

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis yang dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan diselaraskan dan diuraikan dengan temuan lapangan serta sejarah singkat keadaan lembaga MAN 2 Pamekasan, yang berupa hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Sebelum melanjutkan kepada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan tentang gambaran umum madrasah yang menjelaskan mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, lokasi madrasah, visi, misi, dan tujuan yang ada di MAN 2 Pamekasan.

#### Profil MAN 2 Pamekasan

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
- 2) Status : Unggulan & Reguler
- 3) Nomor Telp/Fax : 0324 – 332212
- 4) Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim No. 28 Bartim
- 5) Kecamatan : Pademawu
- 6) Kabupaten/Kota : Pamekasan
- 7) Luas Tanah : 28.640 m<sup>2</sup>
- 8) Luas Bangunan : 13.690 m<sup>2</sup>
- 9) Status Tanah : Sertifikat
- 10) Kode Pos : 69321

- 11) Tahun Berdiri : 1958 (PGAN) berubah MAN Tahun 1992
- 12) Program Yang  
 Diselenggarakan : IPA & IPS
- 13) Akreditasi : A (Tahun 2015)
- 14) Waktu Belajar : Pagi (07.00 – 14.30) WIB.
- 15) E-mail : man\_pamekasan2@yahoo.com  
[man2pamekasan@gmail.com](mailto:man2pamekasan@gmail.com)

#### Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Pamekasan

Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan lembaga ini dikenal PGAN Pamekasan yang dibangun :

1. Tahun 1956: Pembangunan gedung PGA Negeri dengan fasilitas lengkap meliputi : 18 ruang belajar, 1 ruang kantor (Kepala, TU, Gudang), 1 ruang perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang penjaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola dan volly ball dengan luas 28.640 m<sup>2</sup>.
2. Tahun 1959: Secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa dari seluruh wilayah Madura dan sekitarnya.
3. Tahun 1963: Diresmikan sebagai PGAN 6 tahun
4. Tahun 1979: Dirubah menjadi MTs Negeri dan PGAN Pamekasan ( 4 tahun )
5. Tahun 1992: PGAN dirubah/ alih fungsi menjadi MAN 2 Pamekasan dengan berdasarkan SK Kandepag Nomor : 42 Tanggal 27 Januari Tahun 1992

## **Visi dan Misi MAN 2 Pamekasan**

### Visi

Cerdas, trampil, berakhlaqul karimah dan peduli lingkungan.

### Indikator:

- Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, Budaya Lokal Batik
- Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa
- Terwujudnya siswa yang berakhlaqul karimah
- Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan
- Terwujudnya budaya pengendalian dan pencegahan kerusakan lingkungan
- Terwujudnya Madrasah Adiwiyata

### Misi

- Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
- Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif
- Meningkatkan sarana penunjang pendidikan
- Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis
- Mengembangkan Program Bengkel Sholat
- Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci Al Qur'an tiap memulai pelajaran

- Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler seni dan olah raga
- Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
- Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan ketrampilan siswa dalam seni membatik
- Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS
- Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman di lingkungan madrasah
- Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan;
- Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah.

#### Tujuan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka tujuan madrasah yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Menyiapkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.

- Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- Meningkatkan keterampilan siswa yang mampu melestarikan kearifan dan budaya local.
- Menciptakan sikap ulet dan gigih peserta didik dalam berkompetisi dan mengembangkan sikap sportifitas.
- Menciptakan dan meningkatkan sikap dan mental siswa yang peduli pada pelestarian lingkungan.
- Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.
- Menciptakan lingkungan madrasah yang rindang.
- Menciptakan sikap peduli siswa pada kelestarian alam dan energi.
- Menciptakan pola hidup sehat warga madrasah.

Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan lembaga ini dikenal dengan PGAN yang dibangun pada tahun 1956, bangun itu resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa dari seluruh wilayah madura dan sekitarnya selama 6 tahun dan pada tahun 1979 dirubah menjadi MTs Negeri dan PGAN selama 4 tahun, pada tahun 1992 PGAN dirubah/ alih fungsi menjadi MAN 2 Pamekasan dengan berdasarkan SK Kandepag Nomor: 42 Tanggal 27 Januari Tahun 1992. Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan berdiri pada tahun 1992, lembaga ini sekolah menengah atas yang berbasis islami yang akan mencetak lulusan yang berakhlaqul karimah.

## **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

### **1. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MAN 2 Pamekasan.**

Secara umum kepemimpinan kepala madrasah merupakan hal penting yang harus ada di lingkungan lembaga yang mana lembaga membutuhkan seorang pemimpin untuk memimpin lembaga tersebut agar bisa menjadi lembaga yang berkualitas dan berkompeten sehingga dapat menghasilkan lulusan yang terbaik, dalam hal ini di butuhkan seorang pemimpin yang memiliki model yang sesuai untuk menjadi acuan dirinya dalam memimpin madrasah agar lebih berkembang dan menghasilkan guru-guru yang berkompeten sehingga akan menunjang kualitas kompetensi anak didiknya. Dari hasil penelitian di lapangan dapat peneliti jelaskan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan berikut ini:

Menjadi kepala madrasah di MAN 2 ini sudah hampir dua tahun sebelumnya saya menjadi kepala di mts. Untuk menjadi pemimpin di sekolah ini tentunya saya harus menerapkan model yang sesuai untuk menjalankan kepemimpinan saya agar bisa berkembang dan menghasilkan kualitas yang baik terhadap kemajuan madrasah. Untuk model kepemimpinan yang saya lakukan ini saya memilih menggunakan model kepemimpinan situasional, dengan model ini saya ingin memimpin dengan enjoy di tengah-tengah juga dengan asas kekeluargaan, juga ketika terdapat masalah penyelesaiannya dengan cara musyawarah, saling sharing secara kekeluargaan, akan tetapi jika suau kondisi mengharuskan saya tegas dan keras dalam mengindahkan sangsi yang berlaku maka saya tidak ragu-ragu dalam menjalankannya, karena semua dilakukan untuk mendidik para guru agar lebih disiplin, bertanggung jawab dan profesional sesuai dengan bidangnya. Saya melakukan pendekatan-pendekatan kepada masing-masing guru, kelompok bidang study kemudian saya juga menyerap aspirasi dari siswa dan mendengarkan keluh kesah dari semua SDM yang ada di madrasah. Saya mengamati setiap kegiatan yang ada di madrasah dan melihat apa yang dilakukan oleh kepala madrasah sebelumnya dalam menjalankan kepemimpinannya,tidak hanya kepada guru dan siswa tetapi pegawai juga kita dengarkan keluh kesahnya apa yang menjadi keinginan mereka. Tidak lupa juga mendengarkan keluh kesah dari tim independen namanya itu komite itu juga saya dengarkan dan yang terakhir yang saya

dengarkan adalah dari tim pengembang, jadi ada tim pengembang yang bekerja bagaimana kedepannya MAN 2 ini mau dijadikan apa, dari pendekatan-pendekatan yang saya lakukan itu baru saya simpulkan apasih langkah saya kedepan. Jadi untuk model yang saya pakai itu model situasional sesuai dengan kondisi di madrasah pertama itu mendengarkan dulu, mendengarkan aspirasi mendengarkan keluh kesahnya dulu, mendengarkan mimpinya mereka karena tentunya mereka itu pasti mempunyai mimpi dan saya juga punya mimpi, sehingga alhamdulillah mimpi mereka dengan mimpi saya itu sama, yaitu bagaimana MAN 2 itu kedepannya menjadi Aliyah atau Madrasah yang menjadi pilihan masyarakat.<sup>1</sup>

Model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 2 Pamekasan ini sangat di perlukan untuk menunjang keberhasilan lembaga dalam kemajuan menciptakan lulusan yang terbaik, dari model yang digunakan kepala madrasah ini menggunakan model situasional yang mana model kepemimpinan ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dilembaga. Kepala sekolah menggunakan pendekatan kesetiap guru, siswa dan pegawai guna mengetahui kemampuannya dan keinginannya dengan cara mendengarkan keluh kesah mereka sehingga dengan begitu kepala madrasah menerapkan model kepemimpinan yang berasas kekeluargaan saling sharing kepada semua bawahannya dan dalam pengambilan keputusan juga menggunakan musyawarah.

Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh bapak Hasirullah selaku kepala tata usaha, beliau mengatakan tentang model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan model kepemimpinan situasional dijelaskan bahwa :

Kepemimpinan yang diterapkan menggunakan model kepemimpinan situasional, kepemimpinan kepala madrasah sudah saat baik karena dapat mengakomodasi segala situasi dan kebutuhan-kebutuhan lain yang ada, dalam

---

<sup>1</sup> Drs. Achmad Wahyudi (Kepala Madrasah) MAN 2 Pamekasan, (wawancara langsung pada tanggal 21 Maret 2020 ) pukul 08.30 WIB.

memimpin lembaga kepala madrasah menjalankan tugasnya sesuai dengan perintah dan tanggung jawab yang diberikannya, artinya dalam memimpin para guru dan semua bawahannya kepala sekolah sangat profesional. Model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah sentralistik dalam hal-hal tertentu harus sesuai dengan komando madrasah, dalam hal tertentu pula yaitu demokratis, misalnya ingin memecahkan masalah beliau demokratis meminta pendapat semua guru, terkadang juga melakukan model kepemimpinan otoriter dalam hal tertentu sesuai dengan kondisi dan point apa yang akan di sampaikan. Misalnya contohnya untuk penerapan kebijakan dalam menghindari penyebaran corona kepala madrasah menginstruksikan tidak boleh pakai chackloec harus manual itukan model kepemimpinan juga sehingga harus dipatuhi.<sup>2</sup>

Dari Pemaparan bapak Hasirullah selaku kepala tata usaha tentang model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan lembaga yang mana lembaga membutuhkan seorang pemimpin yang bisa menjalankan kepemimpinan dengan profesional, seperti dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah kepala madrasah meminta pendapat guru dan juga melakukan musyawarah.

Selaras dengan yang di sampaikan kepala madrasah dan kepala tata usaha, menurut ibu Eniyawati sebagai guru bidang study Bahasa Arab mengenai model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, wawancaranya seperti berikut:

Untuk model kepemimpinannya seperti yang diterapkan oleh Ki Hajar Dewantoro yaitu mendorong, memotivasi dari depan, kemudian memberikan tauladan, kemudian memberikan contoh yang baik dan tidak hanya itu kepala madrasah mampu dalam menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah di tetapkan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Drs. Hasirullah (Ketua Tata Usaha) MAN 2 Pamekasan, (wawancara langsung pada tanggal 30 maret 2020) pukul 09.00 WIB.

<sup>3</sup> Eniyawati (Guru Bahasa Arab) MAN 2 Pamekasan, (wawancara langsung pada tanggal 06 April 2020) pukul 09.00 WIB.



Jadi ibu Eniyawati menyampaikan bahwa model kepemimpinan kepala madrasah menerapkan kepemimpinan yang dapat memotivasi guru agar dapat berkembang juga menjadi tauladan bagi bawahan sehingga akan menggerakkan bawahan untuk menjadi lebih maju dan mencapai tujuan yang efektif.

Dari hasil wawancara diatas dikuatkan dengan pernyataan ibu Jamila staf MAN 2 Pamekasan peneliti mewawancarai terkait dengan model kepemimpinan dalam meningkatkan kompetensi guru berikut petikannya:

Kepala madrasah menerapkan model kepemimpinannya dengan cara melakukan kombinasi untuk kepemimpinannya atau menggabungkan gaya pemimpin dengan fungsi situasional, terkadang menggunakan pendekatan kesetiap guru beliau memotivasi guru dan mendorong guru agar lebih maju dan ketika situasi tertentu memungkinkan beliau dalam mengambil keputusannya dengan musyawarah tetapi ketika beliau harus bersifat tegas beliau juga melakukannya untuk kemajuan lembaga.<sup>4</sup>

Model kepemimpinan perlu dilakukan demi menunjang kemajuan lembaga oleh sebab itu kepala madrasah menggunakan cara dengan memotivasi dan mendorong guru agar lebih maju dan kemampuannya tidak mandeg di situ saja dengan begitu guru akan menambahkan kemampuannya dan lebih profesional lagi dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik dan dengan model situasional ini kepala lebih leluasa dalam memajukan lembaganya agar bisa menjadi madrasah yang berkualitas dan diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan pada paparan data yang dikumpulkan di atas dari beberapa informan yang menghasilkan beberapa informasi melalui wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan kepala

---

<sup>4</sup> Jamila (staf) MAN 2 Pamekasan, (wawancara langsung pada tanggal 30 Maret 2020 ) pukul 09.00 WIB.

madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 2 Pamekasan sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dilakukan mulai dari kegiatan kepala sekolah dalam menerapkan model kepemimpinan dengan model situasional yaitu sesuai dengan kondisi, kepala sekolah juga melakukan model bersahabat dengan menjalin keakraban, kekeluargaan terhadap bawahan, dan saling sharing sehingga bawahan bisa lebih terbuka dalam menyampaikan argumennya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam bentuk pengumpulan data atupun informasi tentang model kepemimpinan madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 2 Pamekasan. Dalam menerapkan model kepemimpinannya itu diadakan rapat dewan guru, ketika kepala smadrasah memimpin rapat dalam membuat suatu kebijakan kepala madrasah memberikan kesempatan kepada para guru untuk menyampaikan pendapatnya sehingga guru merasakan dihargai dan merasakan kalau model kepemimpinannya itu sangat bagus. Dalam rapat tersebut kepala madrasah sedang melakukan evaluasi kepada para guru untuk melihat kekurangan dari kemampuan guru-guru yang ada di MAN 2 Pamekasan ini, dengan rapat dewan guru juga dapat memotivasi para guru dan mendorong agar lebih maju dalam rapat ini kepala madrasah memberikan pengarahan agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam kompetensi guru tidak itu banyak macamnya sehingga kepala madrasah harus melihat kompetensi pedagogik yaitu kompetensi dalam pembelajaran, kompetensi kepribadaian yang mana kompetensi ini harus menjadikan dirinya untuk memiliki pribadi yang arif dan bijaksana, tidak lupa pula dengan kompetensi sosial seorang guru harus bisa berinteraksi dnegan masyarakat diluar madrasah dan yang terakhir kompetensi profesional yang mana guru harus bisa untuk menjalankan

tugasnya secara disiplin.<sup>5</sup> Diperkuat dari paparan data diatas dengan dokumentasi ketika proses kepala madrasah melakukan model yang di terapkan dan juga ketika melakukan rapat dewan guru karena kepala sebagai supervisor.<sup>6</sup> hal ini dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi berikut:



Dokumentasi Hasil Observasi rapat dewan guru

Selain pada proses rapat dewan guru peneliti juga mengumpulkan data lain yang berisikan ketika kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin yang mana kepala madrasah sedang berkumpul dengan beberapa guru terlihat bahwa kepala madrasah ketika sharing dengan guru-guru dari situasinya adanya keakraban dalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin, kepala madrasah juga memotivasi guru sehingga merasa nyaman dengan model kepemimpinan yang diterapkan kepala

---

<sup>5</sup>Hasil Observasi di MAN 2 Pamekasan pada tanggal 06 Januari 2020 pukul 08.30 WIB.

<sup>6</sup>HasilObservasi di MAN 2 Pamekasan pada tanggal 06 Januari 2020 pukul 08.30 WIB.

madrasah. Hasil pengamatan peneliti yang disampaikan berupa dokumentasi sebagai bukti keakuratan.<sup>7</sup>



Dokumentasi hasil observasi menepakan model kepemimpinan

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi atau pengamatan dan dokumentasi ini benar adanya dan saling menguatkan antar informan satu dengan informan lainnya, bahwa model kepemimpinan situasional ini sangat diperlukan untuk menunjang kompetensi yang dimiliki oleh guru agar dapat menghasilkan kemajuan untuk lembaga dan lulusan yang terbaik, dengan model ini kepala madrasah mengetahui situasi dan kondisi dari kemampuan seorang guru.

Setelah mengetahui model yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi guru tidak lupa pula kepala madrasah dalam menerapkan model kepemimpinannya tentunya kepala madrasah perlu upaya dalam meningkatkan kompetensi guru, berikut beberapa upaya yang dilakukan kepala madrasah berikut petikan wawancaranya:

Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru ini banyak, pertama saya mengadakan pelatihan karena tugas saya itu sebagai kepala madrasah mensupervisi guru, dari hasil supervisi itu saya dapat melihat kelemahan atau kekurangan guru ini secara keseluruhan bukan perorangan, dari perorangan ini

---

<sup>7</sup> Hasil observasi di MAN 2 Pamekasan pada tanggal 03 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

kita membuat kesimpulan apa yang dibutuhkan dari seorang teman-teman guru, jadi saya bentuk menjadi suatu yang disebut workshop atau pelatihan, kemudian perbidang studi saya bentuk yang namanya guru rumpun (teman sejawat) jadi mereka guru-guru yang sebidang studi berkumpul duduk dimasing-masing, kemudian dari guru rumpun itu dibentuklah MGMP karena memang sekarang untuk ujung tombaknya guru itu agar bisa meningkatkan kompetensi itu adalah MGMP, selain workshop dan guru rumpun ini seorang guru yang sudah memiliki kemampuan tidak akan terlepas dari sarana dan prasarana, sarpras sudah saya penuhi semuanya yang menjadi kebutuhan mereka terutama saya menghadapi era 4.0 sehingga untuk pengadaan internetnya saya tambah dua kali lipat dari kebutuhan kemaren terus juga IT nya juga saya tambah, selain itu tidak hanya kepada guru, saya juga memberikan kebutuhan kepada pegawai/administrasi, di administrasi ini saya mengadakan semacam pembinaan bagaimana mengadministrasi yang baik.<sup>8</sup>

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan oleh kepala madrasah bahwa upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, yaitu mengadakan pelatihan, supervisi, workshop, membentuk MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), dan menambah sarana prasarana yang akan menjadi kebutuhan para guru dalam menghadapi era 4.0.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Hasirullah untuk meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah melakukan beberapa upaya sebagai berikut petikan wawancaranya:

Sebagian besar sudah bisa dilihat dan bisa dirasakan penerapannya upaya dalam meningkatkan kompetensi guru, seperti seringnya mengadakan workshop, supervisi. Baik itu supervisi kelas maupun supervisi administrasi. RPP guru dilihat perangkat mengajar juga dilihat kadang beberapa bulan sekali berkeliling untuk mensupervisi bagaimana cara guru mengajar, menerapkan guru ketika mengajar. Dari segi administrasi pun di kepegawaian tenaga kependidikan supervisi itu sering dilakukan oleh kepala madrasah, untuk menambah kompetensinya dan tidak akan mandeg hanya dengan itu saja.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Drs. Achmad Wahyudi (Kepala Madrasah) MAN 2 Pamekasan, (wawancara langsung pada tanggal 21 Maret 2020 ) pukul 08.30 WIB.

<sup>9</sup> Drs. Hasirullah (Kepala Tata Usaha) MAN 2 Pamekasan, (wawancara langsung pada tanggal 30 maret 2020) pukul 09.00 WIB.

Dapat disimpulkan bahwasanya upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dilakukan dengan cara mensupervisi dengan cara melihat RPP guru guna melihat perangkat mengajarnya dan berkeliling dan memasuki kelas untuk melihat kompetensi yang dimiliki guru dalam mengajar kepada peserta didik, selain supervisi juga diberikan pelatihan atau workshop.

Diperkuat oleh pemaparan dari ibu Eniyawati kepala madrasah pasti akan melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat memiliki kemajuan dalam kemampuannya, berikut petikan wawancara beliau:

Banyak sekali yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru diantaranya adalah melakukan supervisi kepada beberapa guru, kemudian mengadakan diklat atau pelatihan-pelatihan, baik itu pelatihan yang diadakan oleh madrasah sendiri untuk meningkatkan kompetensi guru dan beliau juga mengikutsertakan atau mengirim teman-teman guru untuk diklat dilain daerah. Untuk mengevaluasi guru dengan cara mengadakan rapat dinas evaluasi setiap 2 minggu sekali terkadang 2 minggu sekali.<sup>10</sup>

Dalam pendapatnya ibu Eniyawati menyatakan bahwa dilakukan supervisi kesetiap kelas dan mengadakan diklat atau pelatihan, baik pelatihan dilakukan di madrasah maupun diikutsertakan pelatihan diluar daerah agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan dilakukan rapat bulan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam melakukan upayanya kepala madrasah melakukan supervisi, mengikutsertakan para guru diklat dan pelatihan, membentuk kegiatan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), mengadakan rapat bulanan. Hal ini dibuktikan dengan yang dilakukan oleh peneliti beberapa waktu lalu dimana peneliti meminta dokumentasi ketika para guru

---

<sup>10</sup> Eniyawati (Guru Bahasa Arab) MAN 2 Pamekasan, (wawancara langsung pada tanggal 06 April 2020) pukul 09.00 WIB.

diikuti pelatihan atau diklat untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki seorang guru. Berikut adalah bukti dokumentasi ketika ikut pelatihan atau diklat.<sup>11</sup>



Dokumentasi ketika ikut pelatihan atau diklat

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data lain yang berisikan tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu ketika melakukan supervisi ke setiap kelas untuk mengontrol guru dalam memberikan pembelajaran sehingga dengan cara mengamati seperti itu kepala madrasah bisa mengevaluasi kemampuan dari setiap guru. Hal ini dilakukan sebagai proses peneliti dalam menemukan berbagai informasi yang didapat mulai dari pengamatan wawancara yang kemudian dibuktikan dengan hasil dokumentasi.

Kegiatan supervisi dilakukan kepala madrasah dengan cara masuk ke setiap kelas guna melihat kompetensi yang dimiliki guru.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Hasil observasi di MAN 2 Pamekasan pada tanggal 03 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

<sup>12</sup> Hasil observasi di MAN 2 Pamekasan pada tanggal 10 Februari 2020, pukul 09.30 WIB



Dokumentasi hasil observasi kegiatan supervisi ke kelas

Berdasarkan hasil pemaparan data dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian pada model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 2 Pamekasan yaitu a). model kepemimpinan situasional, kepala madrasah dalam memimpin memberi motivasi dan dorongan kepada setiap agar lebih berkembang dalam meningkatkan kemampuannya dan memberikan penghargaan ketika sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik untuk meningkatkan kompetensi guru diikutsertakan pelatihan dan diklat b). model partisipatif, kepala madrasah melakukan sharing dengan beberapa guru dan untuk meningkatkan kompetensi guru di bentuk MGMP c). model demokratis, dalam menyelesaikan setiap masalah. Dari model yang digunakan tersebut dapat meningkatkan kompetensi pedagogik sebagian besar para guru dalam memberikan pembelajaran sudah menggunakan IT, kompetensi kepribadian hampir semua guru yang ada sudah bisa menjadi teladan yang baik, kompetensi sosial para guru bergaul secara santun dengan



semua Sdm yang ada di MAN 2 Di terapkan 3S yaitu senyum salam sapa, dan kompetensi profesional para guru sudah disiplin dalam menjalankan tugasnya.

## **2. Respon Guru Terhadap Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MAN 2 Pamekasan.**

Bapak kepalaMAN 2 Pamekasan Drs. Ahmad Wahyudi memaparkan dalam wawancara mengenai respon guru terhadap model kepemimpinannya dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 2 Pamekasan.

Respon guru dari model kepemimpinan yang saya terapkan ini baik tetapi untuk pertama kalinya para guru itu awalnya merasa ragu dan merasa khawatir, tapi saya memberikan pengertian kepada mereka apa yang saya lakukan ini demi madrasah kita demi kita bersama karena saya menjadi kepala disini punya amanah, tanggung jawab bagaimana kedepannya madrasah ini menjadi lebih baik akhirnya lambat laun mereka juga sudah memahami dan alhamdulillah mereka sekarang bilang saya diminta untuk tidak pindah, walaupun untuk awalnya mereka takut dengan kepemimpinan saya yang sebelumnya akan diterapkan di MAN ini, dan akhirnya sekarang mereka tahu dengan model yang saya lakukan ini dengan cara kekeluargaan, bergomong, festufes, dan mendengarkan keluhan mereka tidak hanya ke guru ke siswa juga sama 24 jam untuk pelayanan ke mereka dan alhamdulillah cara, metode, tipe yang saya lakukan selama ini mereka merasa sudah puas”.<sup>13</sup>

Hasil wawancara di atas merupakan respon guru terhadap model yang diterapkan kepala madrasah yang mana ketika pertama kali guru merasakan keraguan terhadap kepemimpinannya sehingga beliau memberikan pengertian kepada para guru, dan menjalankan amanahnya dengan baik dan menerapkan model dengan cara kekeluargaan para guru merasa nyaman dengan model yang digunakan, respon yang awalnya terdapat keraguan sekarang menjadi respon yang baik.

---

<sup>13</sup> Drs. Achmad Wahyudi (Kepala Madrasah) MAN 2 Pamekasan, (wawancara langsung pada tanggal 21 Maret 2020 ) pukul 08.30 WIB.

Selaras dengan apa yang dipaparkan oleh bapak Hasirullah selaku kepala tata usaha, beliau menyampaikan wawancaranya.

“Menurut saya model kepemimpinan kepala madrasah Sudah sangat baik karena sudah dapat mengakomodasi segala situasi yang ada, dengan gaya yang santai humoris akan tetapi tegas saya rasa akan dapat terjalin hubungan yang harmonis terhadap para guru dan bawahannya yang lain.”<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan dari pemaparan bapak Hasirullah sudah jelas kepala madrasah dapat mengakomodasi segala situasi yang ada sehingga penerapan model kepemimpinannya sudah sangat baik.

Ibu Eniyawati juga menyampaikan pendapatnya mengenai responnya terhadap model kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, berikut petikan wawancaranya:

Untuk setiap kepala madrasah itu memang beda kepemimpinannya, contohnya kepala madrasah yang dulu melakukan kepemimpinannya itu dengan cara kerja nyata, kalau kepala madrasah yang sekarang ini pelan tapi pasti, kami menerima siapapun yang menjadi menjadi pemimpin kami dengan baik kemudian kalau ada yang kurang kami bisa memberikan masukan yang membangun karena itu semua juga untuk kepentingan madrasah agar bisa berkembang dan maju, menurut saya sangat cocok sekali diterapkan karena setiap bawahan memiliki kebutuhan dan permasalahan yang berbeda-beda dengan model kepemimpinan situasional tersebut akan memudahkan penyelesaian segala permasalahan yang ada.<sup>15</sup>

Dari pemaparan ibu Eniyawati, beliau berpendapat bahwa kepemimpinan kepala madrasah ini pelan tapi pasti dari kata itu menandakan bahwa model kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah itu baik kalau misal dalam pemimpin

---

<sup>14</sup> Drs. Hasirullah (Ketua Tata Usaha) MAN 2 Pamekasan, (wawancara langsung pada tanggal 30 maret 2020) pukul 09.00 WIB.

<sup>15</sup> Eniyawati (Guru Bahasa Arab) MAN 2 Pamekasan, (wawancara langsung pada tanggal 06 April 2020) pukul 09.00 WIB.

itu kurang kami juga memberikan masukan karena semua itu untuk kepentingan madrasah agar lebih berkembang dan maju.

Setelah mengetahui respon para guru terhadap model kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah tersebut sangat baik, karena dalam menjalankan model kepemimpinannya kepala madrasah sudah dapat mengakomodasi segala situasi, juga dipertanyakan dalam kepemimpinannya tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga atau tidak.

Bapak Hasirullah selaku kepala tata usaha di MAN 2 Pamekasan menyampaikan pemaparannya apakah sudah sesuai atau tidaknya berikut petikan wawancaranya:

Secara keseluruhan dimanapun seseorang itu ada plus minus, untuk keseluruhannya itu sudah bisa diterima oleh semua komponen yang ada disini. Saya rasa sudah sesuai karena implementasi model kepemimpinan yang diterapkan berdasarkan situasional, beliau lebih menerapkan pola pendekatan perilaku terhadap tiap-tiap bawahannya baik yang bermasalah atau tidak, dengan demikian saya rasa beliau lebih faham akan kebutuhan para guru dan bawahannya yang lain.

Jadi berdasarkan pendapat dari bapak Hasirullah menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga karena kepala menggunakan model situasional dan pendekatan perilaku kepada bawahannya.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Jamila memaparkan bahwa sesuai atau tidak dengan kebutuhan lembaga ini berikut petikannya:

Kalau sesuai tidak sesuainya itu relatif ya, mau bagaimana lagi kalau tidak sesuai karena itu sudah kepemimpinan kepala harus memimpin di madrasah. kalau kepemimpinannya kurang kami memberikan koreksi membangun yang konstruktif kalau bagus ya kami sebagai bawahan mengikuti dan mendukung, tapi saya melihat kepala madrasah sudah memberikan apa yang dibutuhkan

oleh bawahan jadi saya simpulkan bahwa untuk kepemimpinannya sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah ini sudah bisa dikatakan sesuai dengan kebutuhan karena bawahnnya juga ikut memberikan koreksi yang membangun untuk kemajuan lembaga dan mendukung serta mengikuti apa yang sudah ditentukan oleh pimpinan, kepala juga memberikan segala kebutuhan bawahan jadi untuk itu kepemimpinan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga.

Berdasarkan paparan data yang dikumpulkan diatas dari beberapa informan yang menghasilkan beberapa informasi melalui wawancara yang dilaksanakan peneliti dapat disimpulkan bahwa respon guru terhadap model kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah sangat baik karena kepala madrasah menerapkan modelnya dengan cara saling sharing sesama guru, menjalin keakraban dengan SDM lainnya yang ada dilembaga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam bentuk pengumpulan data ataupun informasi tentang respon guru terhadap model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 2 Pamekasan ini peneliti melihat para guru memberikan respon yang sangat baik terhadap model kepemimpinan kepala madrasah karena secara keseluruhan model yang diterapkan kepala madrasah memberikan hasil positif terhadap kompetensi guru, kepala madrasah melakukan tugasnya sebagai pemimpin dengan cara menjalin hubungan seperti kekeluargaan, saling sharing dan memberikan pendapat ketika terdapat suatu

---

<sup>16</sup> Eniyawati (Guru Bahasa Arab) MAN 2 Pamekasan, (wawancara langsung pada tanggal 06 April 2020) pukul 09.00 WIB.

permasalahan, dan sikap kepala madrasah humoris terhadap semua bawahannya kepala madrasah juga memberikan kebutuhan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para guru seperti diikutsertakan diklat dan diadakan MGMP, jadi semua guru maupun karyawan responnya sangat baik karena kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga.<sup>17</sup>

Jadi dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa respon guru terhadap model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 2 Pamekasan ini secara keseluruhan responnya sangat baik karena semua model yang digunakan oleh kepala madrasah pada dasarnya kepala madrasah tidak menunjukkan sikap otoriter tidak semaunya sendiri justru kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru menyampaikan pendapatnya baik dalam keadaan forum-forum formal ataupun nonformal dan tidak menunjukkan sikap otoriter. Kepala madrasah sudah dapat meningkatkan kompetensi guru yang mana guru sudah bisa memberikan pembelajaran dengan IT, sudah menjadi menerapkan sikap yang barakhlaq baik, dan dapat bergaul secara santun, dan disiplin dalam menjalankan semua tugasnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MAN 2 Pamekasan.**

Pembahasan ini menjelaskan tentang hasil-hasil yang didapatkan dalam penelitian dan mendiskusikan secara mendalam. Terkait judul penelitian sebagaimana

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi di MAN 2 Pamekasan pada tanggal 06 januari 2020 pukul 08.30

tersebut diatas memahami tentang “Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru“ dalam dunia pendidikan untuk menjalankan lembaga atau sekolah/madrasah tentunya diperlukan seseorang yang dapat menjadi pemimpin, seseorang tersebut disebut sebagai kepala madrasah yang akan menerapkan kepemimpinannya untuk kemajuan dari lembaga, diperlukan model yang sesuai untuk dapat menjalankan kepemimpinannya. Pemimpin harus bisa menggerakkan dan mempengaruhi orang lain agar dapat mencapai tujuan untuk kemajuan lembaga.

Dalam kepemimpinan diperlukan model untuk menjalankan tugasnya sebagai pemimpin terdapat beberapa model kepemimpinan dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala madrasah yaitu model kontinum, model ohio, model likert, model mangerial grid, model situasional, dan model combat. Dari beberapa model tersebut kepala madrasah menggunakan salah satu atau lebih untuk menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dengan baik.

Dalam menjalankan model kepemimpinan dengan cara menerapkan pendekatan kepada masing-masing guru mendengarkan keluh kesahnya dan keinginannya setelah itu memberikan motivasi dan pembinaan terhadap guru dan staf setelah dilakukan hal tersebut kepala madrasah mengevaluasi dan memikirkan langkah kedepannya untuk kemajuan lembaga. Untuk menjalankan kepemimpinannya itu kepala madrasah menggunakan model kepemimpinan situasional yang mana sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dilembaga.

Kenapa model kepemimpinan situasional diberikan respon baik oleh guru, karena memang seorang guru itu secara fitrah kemanusiaan perlu diperdayakan, perlu

diakui, dan perlu dihargai karena bagaimanapun juga dia adalah orang yang sudah banyak pengalaman dan banyak ilmu pengetahuannya. Model kepemimpinan ini didasarkan pada pendekatan yang mengacu kepada hakikat kepemimpinan yang berlandaskan pada perilaku dan keterampilan seseorang yang berbaur, kemudian membentuk gaya kepemimpinan yang berbeda.<sup>18</sup> Model kepemimpinan yang ideal diharapkan dapat mendorong seluruh bawahan dan seluruh warga madrasah dapat memberdayakan dirinya, dan membentuk rasa tanggung jawab atas tugas-tugas yang diembannya. Agar suatu lembaga pendidikan mempunyai daya dukung dan daya lenting dalam era desentralisasi pendidikan diperlukan kepala sekolah ideal yang mempunyai ciri-ciri khusus, sebagai berikut: fokus pada kelompok, melimpahkan wewenang, merangsang kreativitas, memberi semangat dan motivasi memikirkan program penyetaran bersama, kreatif dan proaktif, memperhatikan sumberdaya manusia, membicarakan persaingan, membangun karakter, kepemimpinan yang tersebar, bekerja sama dengan masyarakat.<sup>19</sup>

Selain model kepemimpinan ini kepala madrasah memiliki tugas tanggung jawabnya sebagai pemimpin karena keberhasilan kepala madrasah menunjukkan bahwa sekolah tersebut itu berhasil, kepala madrasah sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para guru, staf, dan siswa. Kepala sekolah sebagai educator, manager, supervisor, inovator, dan motivator dari peran kepala madrasah yang

---

<sup>18</sup> Zamroni dan Umiarso, *ESQ Kepemimpinan pennisikan kontruksi sekolah berbasis spiritual*, (semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 97

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 47-50

disebut itu sebagai tanggung jawabnya untuk menerpakan model kepemimpinannya dalam meningkatkan kompetensi guru.

Hal itu sesuai dengan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah yang mana melakukan supervisi untuk meningkatkan kompetensi guru cara mensupervisi kesetiap kelas untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru tidak lupa pula memberikan pembinaan dan motivasi.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa untuk model yang digunakan kepala madrasah itu dengan model situasional sesuai dengan kondisi dan situasi lembaga, jadi untuk melaksanakan kepemimpinan itu diharapkan bisa menjadi kemajuan pada lembaga, dengan model tersebut akan terjalin keakraban antara bawahan dan atasan ketika terjadi masalah yang dirasa sulit dalam pengambilan keputusan maka dilakukanlah proses musyawarah bawahan dapat memberikan pendapatnya dengan terbuka dengan begitu tidak hanya pimpinan yang ingin kemajuan dari lembaga bawahan juga ingin memajukan lembaganya.

Dalam meningkatkan kompetensi guru diperlukan kesadaran untuk menuntut tanggung jawab yang berat bagi guru itu sendiri. Seorang guru harus berani menghadapi tantangan dalam tugas tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Seorang guru profesional adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan, ada empat macam kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan



pemerintah No 16 Tahun 2007 tentang standar nasional pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.<sup>20</sup>

Untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut diperlukan upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah, pertama kepala madrasah harus mengamati dari kemampuan setiap masing-masing guru setelah itu dilakukan proses supervisi karena tugas dari kepala madrasah sebagai supervisor maka menjalankan supervisinya dengan melihat kinerja dari guru dan melihat kemampuannya dalam memberikan pembelajaran, dan melihat tingkah laku dari seorang guru kepada peserta didiknya, apakah seorang guru itu mampu dengan dalam berinteraksi dengan masyarakat, dan yang terakhir keprofesionalannya dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Setelah mensupervisi kepala madrasah melakukan evaluasi bagaimana kedepannya untuk kemajuan para guru dalam bidang kompetensinya.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru itu memberikan pembinaan, mengadakan pelatihan-pelatihan, mengadakan rapat bulanan juga dilakukan dengan membentuk MGMP.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu, penerapan disiplin, pemberian motivasi, pemberian penghargaan dan hukuman, mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan dan diklat keprofesian, melakukan pengawasan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Dewi Susanti dkk, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru", *Dudeena*, Vol. 1 No. 2, ( Juli 2017), hlm. 77

<sup>21</sup> Desy Eka Ambar Sari, " Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 4 Nomor 1, (2015).

Dari upaya itu penerapan kedisiplinan akan menjadi hal yang akan meningkatkan kompetensi guru yang mana dalam menjalankan tugasnya guru akan lebih menghargai waktu dalam masuk kekelas sehingga akan menjadi tauladan bagi siswanya untuk disiplin, pemberian motivasi ini penting dilakukan kepala madrasah kenapa seorang guru membutuhkan rangsangan untuk lebih maju. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.<sup>22</sup> Motivasi kerja guru dalam hal ini merupakan kompetensi yang akan membangkitkan semangat untuk menggerakkan seluruh kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang diperoleh dari dalam diri maupun melalui pendidikan.<sup>23</sup> Setelah melakukan motivasi kepala madrasah juga memberikan penghargaan dan hukuman kepada bawahannya itu bermaksud ketika melakukan tugasnya dengan benar maka akan diberikan penghargaan tapi ketika melakukan kesalahan maka akan diberikan hukuman tetapi hukuman yang dapat membangun. Mengikutsertakan para guru ketempat pelatihan jika terdapat guru kurang dalam kemampuannya maka akan diberikan pelatihan pada zaman sekarang untuk kecanggihan teknologi semakin pesat maka dari itu para guru akan diberikan pelatihan agar menguasai IT dan tidak akan ketinggalan jaman.

Dari pemaparan di atas dalam meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang tepat yang akan dilakukan oleh kepala madrasah upaya yang dilakukan itu

---

<sup>22</sup>Dewi Susanti dkk, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru", *Dudeena*, Vol. 1 No. 2, ( Juli 2017), hlm. 78

<sup>23</sup> Dasikin, "Respon Guru terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Kerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa", (Tesis, IAIN SYEKH NURJATI Cirebon, 2013), hlm. 11

memberikan pembinaan yang tepat kepada guru, memberikan motivasi sehingga mereka merasa terinovasi dalam meningkatkan kemampuannya, memberikan penghargaan, pelatihan dan membentuk musyawarah guru mata pelajaran.

## **2. Respon Guru Terhadap Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MAN 2 Pamekasan.**

Dalam memajukan lembaganya seorang pemimpin memerlukan model yang tepat ketika sudah diterapkan model kepemimpinan situasional ini yaitu kepala madrasah bisa mengetahui situasi dan kondisi dari lembaganya dan dapat menyelesaikan masalah yang ada di lembaganya sehingga dapat memajukan dan tercapainya tujuan yang ditetapkan.

Untuk itu diperlukan respon dari seorang guru mengenai model kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, beberapa guru merespon sangat baik mengenai model yang diterapkan kepala madrasah dikarenakan kepala madrasah sudah dapat mengakomodasi semua kebutuhan yang dibutuhkan bawahannya dan sudah menjalankan kepemimpinannya dengan baik, ketika terdapat permasalahan kepala cepat tanggap dalam menganganinya dengan sikapnya yang tegas juga menjalin keakraban dengan bawahan dapat menyelesaikan masalah dengan musyawarah, menurut saya sangat cocok sekali diterapkan karena setiap bawahan memiliki kebutuhan dan permasalahan yang berbeda-beda dengan model kepemimpinan situasional tersebut akan memudahkan penyelesaian segala permasalahan yang ada.

Kepemimpinan yang baik akan berdampak pada pencapaian tujuan organisasi, pemimpin memiliki pengaruh terhadap kemampuan kinerja guru. Kemampuan untuk mempengaruhi untuk suatu kelompok untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup> Seorang pemimpin akan memengaruhi dari kinerja guru sehingga dengan ini dibutuhkan seorang pemimpin yang melakukan tugasnya dalam menjalankan kepemimpinannya akan diperlukan model yang sesuai untuk mencapai tujuan dari lembaga tersebut. Dengan ini kepala madrasah menggunakan beberapa model tidak hanya terpaku pada satu model saja karena kepala madrasah tidak mungkin bisa mengetahui kompetensi dari satu persatu guru yang ada dilembaga oleh sebab itu kepala madrasah melakukan pendekatan kepada bawahannya dengan saling sharing sehingga dengan begitu akan mempermudah kepala madrasah untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, pendekatan yang dilakukan kepala madrasah ini akan berguna untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru. Terdapat beberapa macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru kompetensi pedagogik yang mana seorang guru harus bisa memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya, kompetensi kepribadian kompetensi ini harus dimiliki oleh guru karena kepribadian ini akan menjadi contoh tauladan yang baik yang harus diterapkan guru untuk mendidik siswanya akan memiliki akhlak yang baik, kompetensi sosial yang mana harus bisa menjalin hubungan dengan masyarakat luar sekolah, dan yang terakhir kompetensi

---

<sup>24</sup> Dasikin, "Respon Guru terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Kerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa", (Tesis, IAIN SYEKH NURJATI Cirebon, 2013), hlm. 12

profesional sifat ini akan dibutuhkan untuk menjadikan seorang guru agar bisa disiplin.<sup>25</sup>

Dari model kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah ini mendapat respon yang baik dari guru karena kepala madrasah sudah menjalankan kepemimpinan dengan baik karena memberikan bawahannya kesempatan dalam pengambilan keputusan dengan cara musyawarah dan memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh seorang guru.

Dapat ditarik kesimpulan pendapat guru terhadap model kepemimpinan kepala madrasah sudah baik dengan model kepemimpinan situasional yang berasaskan kekeluargaan dengan menganyomi memberikan suritauladan yang baik dan saling menaruh kepercayaan serta mengutamakan kedisiplinan dan sudah memenuhi kebutuhan guru, staf dan siswa.

---

<sup>25</sup> Lif Khoiri Ahmadi dan Sofan Amri, *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2010), hlm. 54